



## Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

Anita Novi Kristanti<sup>1</sup>, Noor Faidah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKES Cendekia Utama Kudus

Email : [anita.novi1944@gmail.com](mailto:anita.novi1944@gmail.com)

### Article Info

#### Article History:

Accepted 14 November 2022

#### Key words:

Anxiety, Presurgery, *Sectio Caesarean*.

### Abstract

*Patients who will undergo surgical procedures such as *sectio caesarea*. Will cause an emotional reaction, such as preoperative anxiety. In Indonesia, based on the results of Basic Health Research in 2018, the prevalence of *sectio caesarea* in childbirth was 17.6%, the highest in the DKI Jakarta area (31,3%) and the lowest in Papua (6,7%). While the method of delivery by *sectio caesarea* in Central Java reached (17,1%). At Mardi Rahayu Kudus Hospital from 2016-2020, data on the number of *sectio caesarea* were obtained the highest was in 2017 which was 1.523 cases. The operation caused anxiety in presurgery *sectio caesarea* patients. This research aims to determine the level of anxiety in presurgery *sectio caesarea* patients at Mardi Rahayu Hospital Kudus. This type of research is descriptive using a cross sectional approach. The population is all presurgery patients who will undergo *sectio caesarea* surgery at the Mardi Rahayu Kudus Hospital. The sampling technique of this research was purposive sampling with a total sample of 30 respondents. The data analysis technique is univariate. The results of the univariate analysis of the anxiety level of presurgery *sectio caesarea* at Mardi Rahayu Hospital in 30 respondents, no anxiety 2 respondents (6.7%), mild anxiety 11 respondents (36.7%), moderate anxiety 16 respondents (53.3%), and severe anxiety 1 respondent (3.3%). It is hoped that it can provide intervention through education and information to patients who will undergo surgery.*

#### Abstrak

Pasien yang akan menjalani prosedur operasi seperti *sectio caesarea*. Akan menimbulkan reaksi emosional, seperti kecemasan preoperatif. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi *sectio caesarea* pada persalinan sebesar 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%). Sedangkan cara persalinan dengan *sectio caesarea* di Jawa Tengah mencapai (17,1%). Di RS Mardi Rahayu Kudus dari tahun 2016-2020 didapatkan data jumlah *sectio caesarea* tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 1.523 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien prabedah *sectio caesarea* di RSUD Mardi Rahayu Kudus. Jenis penelitian

Corresponding author:

Anita Novi Kristanti

[anita.novi1944@gmail.com](mailto:anita.novi1944@gmail.com)

Indonesian Journal of Nursing Research, Vol 5 No 2, November 2022

e-ISSN 2615-6407

---

ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh pasien prabedah yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* di RS Mardi Rahayu Kudus. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik analisis data adalah univariat Hasil analisis univariat tingkat kecemasan praoperasi *sectio caesarea* di RS Mardi Rahayu pada 30 responden, tidak ada kecemasan 2 responden (6,7%), kecemasan ringan 11 responden (36,7%), kecemasan sedang 16 responden (53,3%), dan kecemasan berat 1 responden (3,3%). Diharapkan dapat memberikan intervensi melalui edukasi dan informasi kepada pasien yang akan menjalani operasi.

---

## PENDAHULUAN

Tindakan Pre-operasi merupakan suatu stresor bagi pasien yang dapat membangkitkan reaksi stres baik fisiologis maupun psikologis. Respon psikologis bisa merupakan kecemasan (Priscilla, Burke & Bauldoff, 2017). Persiapan sebelum operasi meliputi persiapan fisik, persiapan mental atau psikis, *informed consent*, dan pemberian obat premedikasi. Persiapan fisik dan mental harus dilakukan pada pasien yang akan menjalani operasi (Kurniawan, Kurnia, & Triyogo, 2018). Persiapan fisik dan mental sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya penyulit pasca bedah dan komplikasi pasca bedah serta mempersiapkan mental pasien dalam menghadapi operasi, menurunkan ketakutan dan kecemasan serta memperbaiki coping individu menghadapi operasi (Gitsang dan Hasrul, 2015).

Pada umumnya kecemasan pasien preoperasi dimulai ketika dokter menyatakan operasi dengan puncak mendekati waktu operasi dengan tanda-tanda pasien gelisah, nadi cepat, tensi meningkat, sering bertanya-tanya mengulang perkataan dan bahkan sampai menangis (Maryunani, 2015). Pada pasien yang akan dilakukan prosedur pembedahan seperti *sectio caesarea* akan menimbulkan suatu reaksi emosional, seperti kecemasan preoperasi. *Sectio caesarea* merupakan salah satu bentuk intervensi medis terencana yang bisa berlangsung lama dan memerlukan pengendalian pernafasan, sehingga sangat beresiko terhadap keselamatan jiwa seseorang dan dapat menyebabkan pasien mengalami kecemasan (Ihdaniyati, 2009).

Persalinan melalui operasi *sectio caesarea* (SC) menjadi salah satu kejadian prevalensi yang meningkat di dunia. Peningkatan ini terjadi karena berbagai alasan,

kebanyakan cara ini ditempuh akibat adanya hambatan yang dialami oleh janin maupun ibu. Namun tidak sedikit pula operasi SC dilakukan atas permintaan ibu yang tidak ingin menjalani persalinan normal karena adanya rasa takut. Menurut World Health Organization (WHO) 2018, rata-rata persalinan SC sebesar 5-15% per 1000 kelahiran di Dunia. Angka kejadian di Rumah Sakit Pemerintah rata-rata 11%, sementara di Rumah Sakit Swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan operasi SC di sejumlah negara berkembang juga melonjak pesat setiap tahunnya. Pervalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin(19,2%) (Ferinawati & Hartati, 2019). Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi tindakan *sectio caesarea* pada persalinan adalah 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%). Sedangkan metode persalinan operasi *sectio caesarea* di Jawa tengah mencapai 17,1%. Angka ini menunjukkan bahwa persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan penelitian Wahyudi Taib (2017) yang berjudul perbedaan kecemasan ibu sebelum dan sesudah pembedahan pada pasien SC di RSUD Penambuhan Senopati bantul yogyakarta didapatkan hasil bahwa ada perbedaan kecemasan pada pasien *pre-post sectio caesarea* sebesar (30%) dari jumlah responden, dan kecemasan berat pada pasien *post sectio caesarea* sebagian besar responden (66,7) tidak mengalami kecemasan. Penelitian Akbar Apriansyah et al (2014) tentang hubungan antara tingkat kecemasan pre-operasi dengan derajat nyeri pada pasien *post setio caesarea* di rumah sakit muhamadiyah

palembang tahun 2014 didapatkan hasil tingkat kecemasan pada setiap pasien dapat mempengaruhi nyeri, hubungan nyeri dan kecemasan sangat erat hubungannya. Kecemasan seringkali meningkatkan persepsi nyeri dan dapat menimbulkan perasaan cemas.

Berdasarkan data di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus dari tahun 2016-2020 didapatkan data jumlah operasi *section caesarea* tertinggi yaitu pada tahun 2017 yaitu sebanyak 1.523 kasus. Pada tahun 2016 1.351 operasi *Sectio caesarea*, tahun 2017 1.523 operasi *Sectio caesarea*, tahun 2018 1.339 operasi *Sectio caesarea*, tahun 2019 1.154 operasi *Sectio caesarea* dan tahun 2020 1.045 operasi *Sectio caesarea*. Bulan januari 2021 52 operasi *Sectio caesarea*, februari 2021 69 operasi *Sectio caesarea*, maret 2021 86 operasi *Sectio caesarea*, April 2021 89 operasi *Sectio caesarea* dan pada bulan mei 2021 sejumlah 98.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang pasien preoperasi *sectio caesarea* hasilnya menyatakan 3 dari 5 orang tersebut mengalami kecemasan, 2 tidak mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami pasien juga berbeda satu dengan yang lain. Pada saat wawancara pasien mengalami kecemasan ringan yang ditandai dengan pasien mengatakan takut karena sebelumnya belum pernah operasi, ada juga pasien yang mengatakan jantung seperti berdebar-debar yang ditandai dengan peningkatan nadi dan ada yang tidak mengalami peningkatan nadi. Ada yang 80x/menit, 85x/menit, 72x/menit, 100x/menit, dan ada yang 78x/menit meningkat menjadi 99x/ menit..

Pasien merasa tidak tenang, khawatir jika terjadi apa-apa dengan anaknya dan dirinya, dan sering bertanya kepada perawat, ini merupakan tanda dari kecemasan sedang.

Pada hasil pemeriksaan fisik pasien didapatkan hasil yang berbeda-beda ada yang mengalami peningkatan tekanan darah dan ada pula yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah. Ada pasien yang sebelum diantar ke ruang operasi dan setelah sampai di ruang serah terima pasien mengalami peningkatan tekanan darah, sebelum diantar ke ruang operasi tekanan darahnya 120/90 MmHg dan setelah sampai dikamar operasi mengalami peningkatan 140/100 MmHg. Ada juga yang

tidak mengalami peningkatan tekanan darah. Mengingat banyak nya jumlah pasien operasi *sectio caesarea* setiap harinya di Rumah Sakit Mardi Rahayu dibandingkan operasi yang lain maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

## Metode Penelitian

Kajian Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Metode penelitian deskriptif (Hidayat, 2017) yaitu jenis penelitian yang menggambarkan masalah keperawatan tanpa melihat adanya faktor penghubung maupun faktor lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

Pendekatan penelitian ini dengan *cross sectional* yaitu menilai fenomena masalah yang terjadi pada saat itu (Notoatmodjo, 2018). Prosedur dan teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dan Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner dan analisa univariat menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden
  - a. Umur Responden

Hasil penelitian berdasarkan umur pada pasien preoperasi *sectio caesarea* dapat dilihat di dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Usia Responden di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

| Umur Responden | F  | %    |
|----------------|----|------|
| 20-24 tahun    | 13 | 43,3 |
| 25-29 tahun    | 9  | 30,0 |
| 30-34 tahun    | 8  | 26,7 |
| Total          | 30 | 100  |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, responden yang rata-rata umur responden adalah 20-24 tahun sebanyak 13 responden (43,3%), 25-29 tahun 9 responden (30%), 30-34 tahun 8 responden (26,7%).

#### b. Pendidikan Responden

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan responden pada pasien preoperasi *sectio caesarea* dapat dilihat di tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Distribusi Pendidikan Responden di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

| Pekerjaan     | F  | %     |
|---------------|----|-------|
| Tidak Bekerja | 8  | 26,6  |
| Petani        | 2  | 6,7   |
| Swasta        | 12 | 40,0  |
| Wiraswasta    | 5  | 16,7  |
| PNS           | 3  | 10,0  |
| Total         | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden bahwa responden paling banyak dengan pendidikan SMA sebanyak 18 responden (60%), SMP 2 responden (6,7%), Diploma III 5 responden (16,7%), Sarjana 5 responden (16,7%).

#### c. Pekerjaan Responden

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan responden pada pasien preoperasi *sectio caesarea* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Distribusi Pekerjaan Responden di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

| Pendidikan Responden | F  | %    |
|----------------------|----|------|
| SMP                  | 2  | 6,7  |
| SMA                  | 18 | 60,0 |
| Diploma 3            | 5  | 16,7 |
| Sarjana              | 5  | 16,7 |
| Total                | 30 | 100  |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa paling banyak pekerjaan responden adalah swasta sebanyak 12 responden (40%), tidak bekerja 8 responden (26,6%), Petani 2 responden (6,7%), Wiraswasta 5 responden (16,7%), PNS 3 responden (10%).

## 2. Analisa Univariat

Tabel 4 Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

| Tingkat Kecemasan   | F  | %     |
|---------------------|----|-------|
| Tidak ada kecemasan | 2  | 6,7   |
| Kecemasan ringan    | 11 | 36,7  |
| Kecemasan Sedang    | 16 | 53,3  |
| Kecemasan berat     | 1  | 3,3   |
| Total               | 30 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa tingkat kecemasan pada pasien preoperasi *sectio caesarea* paling banyak kategori sedang sebanyak 16 responden (53,3%), tidak ada kecemasan 2 responden (6,7%), kecemasan ringan 11 responden (36,7%), dan kecemasan berat 1 responden (3,3%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan judul tingkat kecemasan pada pasien preoperasi *sectio caesarea* yang dilakukan pada bulan oktober 2021 di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus yang dilakukan pada 30 responden. Didapatkan hasil bahwa Tingkat kecemasan pada pasien *sectio caesarea* juga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi mulai dari faktor usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Pada penelitian ini rata-rata umur responden adalah 20-24 tahun sebanyak 13 responden (43,3%), 25-29 tahun 9 responden (30%) dan 30-34 tahun sebanyak 8 (responden). Penelitian sebelumnya (Wahyudi Taib, 2007) didapatkan hasil salah satu faktor penyebab responden mengalami kecemasan sebelum operasi *sectio caesarea* adalah faktor usia, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (76,7%). Usia merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan pada ibu melahirkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyebutkan bahwa semakin tinggi usia

semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan (stresor kecemasan) (Ismail, 2015).

Selain faktor umur, pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien. Berdasarkan penelitian paling banyak didapatkan hasil pendidikan adalah SMA sebanyak 18 responden (60%), pendidikan SMP 2 responden (6,7%), Diploma III 5 responden (16,7%), dan sarjana 5 responden (16,7%) dari 30 responden. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ahsan, Retno Lestari, Sriati (2014) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan dibandingkan mereka yang mempunyai status pendidikan tinggi, hal tersebut menggambarkan bahwa pasien *sectio caesarea* dari yang berpendidikan menengah memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah ini sesuai dengan hasil penelitiannya pada 30 responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan koping untuk mengatasi kecemasan semakin baik karena adanya pengetahuan.

Pekerjaan dari 30 responden dalam penelitian yang paling banyak adalah swasta sebanyak 12 (40%), tidak bekerja 8 (26,6%), wiraswasta 5 (16,7%), PNS 3 (10%), dan petani 2 (6,7%). Penelitian Ahsan, Retno Lestari, Sriati (2018) didapatkan hasil bahwa faktor internal yang paling besar menyebabkan kecemasan adalah faktor umur dan pekerjaan (46,7%).

Pada penelitian didapatkan hasil bahwa dari 30 responden tingkat kecemasan pada pasien preoperasi *sectio caesarea* paling banyak kategori sedang sebanyak 16 responden (53,3%), kecemasan ringan 11 responden (36,7%), kecemasan berat 1 responden (3,3%) dan tidak ada kecemasan 2 responden (6,7%). Pada penelitian ini tingkat kecemasan paling banyak kategori kecemasan sedang karena pada pasien preoperasi *sectio caesarea* sebagian besar mengalami perasaan cemas dan ketegangan yang ditandai dengan rasa cemas, ketakutan, lesu sehingga pasien tidak dapat beristirahat dengan tenang. Hal tersebut disebabkan karena responden baru pertama menjalani operasi, dan belum mempunyai pengalaman. Penelitian ini didukung oleh

penelitian Yustina Date (2012) yang berjudul gambaran tingkat kecemasan ibu bersalin yang akan menghadapi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Baptis Batu didapatkan hasil paling banyak adalah tingkat kecemasan sedang 9 (75%) dari 12 responden. Yang ditandai dengan perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, perubahan gejala somatik, gangguan sensori, gejala kardiovaskuler, gangguan pernafasan, gangguan pencernaan, gangguan urogenital dan gejala autonom.

Pada penelitian ini ditemukan ada 1 (3,3%) responden dengan tingkat kecemasan berat. pada kuesioner didapatkan hasil adanya firasat buruk, mudah emosi, mudah tersinggung, merasa tegang, lesu, tidak dapat beristirahat dengan tenang, ketakutan ditinggal sendiri, sukar memulai tidur, terbangun malam hari, tidak pulas, sulit berkonsentrasi, sering binggung, sedih, perasaan berubah-ubah, merasa lelah, denyut nadi cepat, berdebar-debar, merasa nafas pendek, sering menarik nafas panjang, sering kencing, mudah berkeringat, sakit kepala, gelisah, tidak tenang, nafas pendek dan cepat. Hasil skoring dari kuesioner tersebut 28. Dapat dikategorikan sebagai kecemasan berat. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yustina Date, Sri Mudayati, & Neni Maemunah (2017) didapatkan hasil dari 12 responden 1 (8%) mengalami kecemasan berat. Hampir semua pasien preoperasi yang akan mengalami pembedahan tindakan medis yang sangat berat karena harus berhadapan dengan meja operasi, pasien tidak mempunyai pengalaman terhadap hal-hal yang dihadapi saat pembedahan, seperti anestesi, nyeri, perubahan bentuk dan ketidakmampuan mobilisasi post operasi (Hartoto, 2013).

Respon cemas seseorang tergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi tantangan, harga diri, dan mekanisme koping yang digunakan dan juga mekanisme pertahanan diri yang digunakan untuk mengatasi kecemasannya antara lain dengan menekan konflik, implus-implus yang tidak dapat diterima secara sadar, tidak mau memikirkan hal-hal yang menyenangkan (Stuart, 2016).

**PENUTUP****Simpulan**

Hasil penelitian mendapatkan kecemasan pada pasien preoperasi *sectio caesarea* paling banyak adalah kategori sedang sebanyak 16 responden (53,3%), kecemasan ringan 11 responden (36,7%), tidak ada kecemasan 2 responden (6,7%), dan kecemasan berat 1 responden (3,3%).

**Saran**

Bagi Profesi Keperawatan Profesi keperawatan memberikan intervensi melalui edukasi dan pemberian informasi tentang kondisi pasien yang akan menjalani operasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor –faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien preoperasi *sectio caesarea*.

Bagi Pendidikan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahsan, Lestari, R., & Sriati. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang. *E-Journal UMM*. P-ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900, Volume 8, Nomor 1, Januari 2017.

Akbar, A., Siti, R. & Desy, A. (2014). Hubungan antara tingkat kecemasan preoperasi dengan derajat nyeri pada pasien post sectio caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal keperawatan sriwijaya*. Vol. 2(1).

Ayuningtyas, D., Oktarini, R., Misnaniarti, dan Sutrisnawati i, N.Y.D. (2018). Etika Kesehatan Pada Persalinan Melalui *Sectio Caesarea* Tanpa Indikasi Medis. *Jurnal MKMI*, 14 (1) : 9-16

Bauldoff Gerene, Burke Karen M, Lemone Priscilla, 2015. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.

Brunner & Suddart. (2014). *Keperawatan medikal bedah*. Jakarta: EGC.

Dharma, Kusuma Kelana. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan (pedoman*

Anita Novi Kristanti-Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

*melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*). Jakarta: EGC.

Fazdria, & Harahap, M. S. (2016). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Tualang Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kabupaten Langsa Tahun 2014. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. Volume 16 Nomor 1 April 2016.

Ferinawati & Hartati, R. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Post *Sectio Caesaria* Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di RSUD Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 318-329.

Girsang, B. M., & Hasrul. (2015). Gambaran Persiapan Fisik dan Mental pada pasien Pre Operasi Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Volume 2 – Nomor 1, Januari 2015, ISSN No 23555459.

Halter, M.J (2014). *Varcarolis Foundation of Psychiatric Mental Health Nursing*. Diakses pada laman:<http://evolve.elsevier.com/Varcarolis>.

Handayani, Sri. (2015). *Naskah publikasi: pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri post operasi section caesarea di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Surakarta: Stikes Kusuma Husada.

Harawi. (2013). *Management Stres cemas dan depresi (2 ed)*. Jakarta: FKUI.

Hartati dan Maryunani. (2015). *Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Sectio Caesarea (Pendekatan Teori Model Selfcare dan Confort*. Jakarta : TIM

HIPKABI. (2014). *Buku pelatihan dasar-dasar keterampilan bagi perawat kamar bedah*. Jakarta: HIPKABI press Jakarta.

Ihdaniyati. (2009). A. I. *Berita ilmu keperawatan* ISSN 1979-2697, Vol 2. No. 1.

Jarnawi. 2020. Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* 3(1) : 60-73.

- Kurniawan, A., Kurnia, E., & Triyono, A. (2018). Pengetahuan pasien pre operasi dalam persiapan pembedahan. *Jurnal penelitian keperawatan* Vol 4. (2) Agustus 2018.
- Manuaba I. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC.
- Maryunani, A. (2014). *Asuhan Keperawatan Perioperatif –Pre Operasi (Menjelang Pembedahan)*. Jakarta Timur: CV TRANS INDO MEDIA.
- Nanda. (2015). *Diagnosa Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi*: Jakarta: EGC.
- Nurarif. A. H. Dan Kusuma. H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda Nic-Noc*. Jogjakarta: MediAction.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam. (2018). *Metodologi penelitian: pendekatan praktis edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Owen, HansKristian. (2016). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 terhadap Tingkat Kecemasan Pasien di RS dr. Soebandi Jember. *Jurnal Kesehatan Universitas Jember*. Agustus 2016. Universitas Jember.
- Potter, P.A & Perry, A. G. (2014). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep proses & praktik edisi 4 volume 2 alih bahasa: renata komalasari, dkk*. Jakarta: EGC.
- Priscilla, M., Burke, K., & Bauldoff, G. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo, Sarwono.(2009). *Ilmu Kebidanan edisi 4*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Rahayu, A., Sukamto, E., & Fitriani, D. R. (2014). *Pengaruh terapi music terhadap tingkat kecemasan pre operasi section caesaria*. *Jurnal Husada Mataram*, Volume III No. 7, Mei 2014, hal. 319-387.
- Riskesdas. (2018). Hasil utama riset kesehatan dasar (Riskesdas) Vol.44, Issue 8. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Rosdahl, C. B., & Kowalski, M. T. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta: EGC.
- Saryono. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Buku Kesehatan: Yogyakarta.
- Sihombing, N., Saptarini, I., dan Putri, D.S.K. (2007). Determinan Persalinan Sectio Caesarea di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1): 63-75.
- Sjamsuhidajat. R, Karnadihardja. W, Prasetyono T. O. H. (2017). *Buku ajar ilmu bedah sjamsuhidajat-De jong Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Smeltzer. (2014). *Buku Ajar Medikal Bedah*. Jakarta: ECG
- Sugiyono, 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Stuard, G. W & Sundeen, S. J. (2016). *Buku saku keperawatan jiwa. Alih bahasa : Yani. S*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W. & Sundeen. (2016). *Principle and practice of psychiatric nursing, (1<sup>st</sup> edition)*. Singapore: Elsevier.
- Wahyudi Toib. (2017). *Perbedaan Kecemasan Ibu Sebelum dan Sesudah Pembedahan pada pasien SC di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Skripsi*. Yogyakarta: Program sarjana keperawatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Zahroh, R., & Maslahatul, D. (2017). Pengaruh Slow deep breathing terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi section caesarea. *Jurnal Ners Lentera*, Vol. 5, No. 2, September 2017.